

BERTEOLOGI DALAM ERA BARU

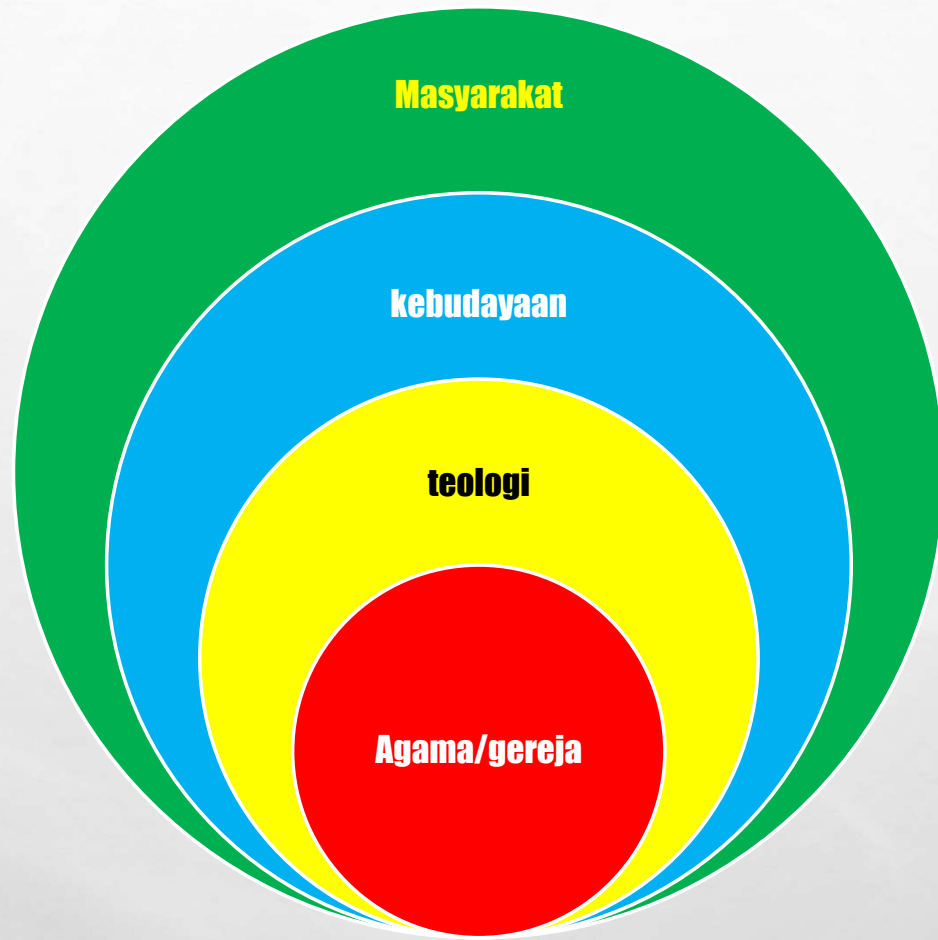
DASAR PIKIR, ARAH, DAN CONTOH /

PDT. DR. RONALD HELWELDERY, M.SI (STT GPI PAPUA, FAKFAK)



BERTEOLOGI DALAM KEBUDAYAAN

- **PERUBAHAN ADALAH HAKIKAT MANUSIA (INDIVIDU/KOLEKTIF) DAN KEBUDAYAAN**
- **KEBUDAYAAN SELALU BEPROSES DAN BERUBAH DARI SATU WAKTU KE WAKTU LAIN, DAN DARI SATU FASE YANG ADA KE FASE SELANJUTNYA.**
- **GEREJA SEBAGAI INSTITUSI DAN PERSEKUTUAN MERUPAKAN BAGIAN INTERGAL DARI MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN DI MANA DIA HIDUP.**
- **PERUBAHAN ADALAH KEHARUSAN DAN KENISCAYAAN BAGI BERTEOLOGI DAN MENGGEREJA BERSAMA MASYARAKAT, BANGSA, DAN NEGARA.**
- **BERTEOLOGI DAN MENGGEREJA ATAU BERKEKRISTENAN PUN MENJALANI TUGAS PERUBAHAN (REFORMASI ATAU TRANSFORMASI/ EVOLUTIF ATAU REVOLUTIF) MELALUI APA YANG KITA SEBUT GERAKAN SPIRAL KEBUDAYAAN → BUKA PERUBAHAN LINEAR.**



KEBUDAYAAN?

KOENTJARANINGRAT:

KEBUDAYAAN ADALAH

“KESELURUHAN SISTIM GAGASAN/PENGETAHUAN,

PERILAKU-TINDAKAN,

DAN HASIL KARYA MANUSIA

DALAM RANGKA KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

YANG DIJADIKAN MILIKI DIRI MANUSIA DENGAN BELAJAR.”

(TUJUH UNSUR BUDAYA, SALAH SATUNYA ADALAH RELIGI/AGAMA)

1. SELAMA INI KEBUDAYAAN DIPAHAMI SEMATA SEBAGAI AKUMULASI PENGETAHUAN DAN PEMAKNAAN YANG DIPRODUKSI OLEH ELITE ATAU KUMPULAN KEPERCAYAAN DAN NILAI YANG DIHIDUPI BERSAMA OLEH SEMUA ANGGOTA SUATU KELOMPOK, SEPERTI BANGSA ATAU KOMUNITAS BERGAMA.

2. KINI, KEBUDAYAAN DIPAHAMI DAN DIHIDUPI SEBAGAI

“THE DYNAMIC AND CONTENTIOUS PROCESS

BY WHICH MEANING, AND WITH IT POWER,

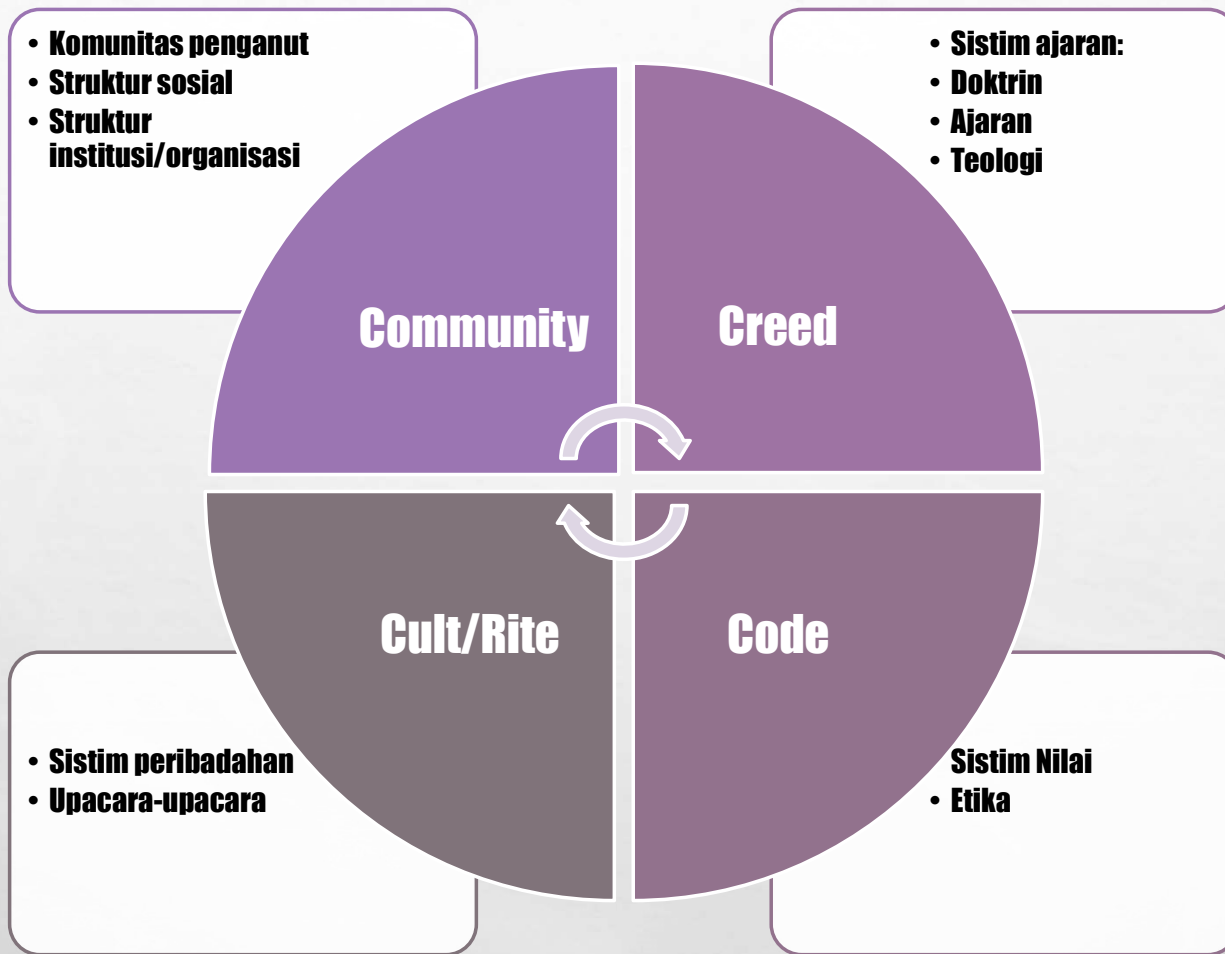
IS PRODUCED, CIRCULATED, AND NEGOTIATED

BY ALL WHO RESIDE WITHIN A PARTICULAR CULTURAL MILIEU.”

→ SHEILA GREEVE DAVANEY, 'THEOLOGY AND THE TURN TO CULTURAL ANALYSIS' DALAM DELVIN BROWN , SHEILA G.D, KATHRYN TANNER , *CONVERGING ON CULTURE: THEOLOGIANS IN DIALOGUE WITH CULTURAL ANALYSIS AND CRITICISM.*

AGAMA/RELIGION

- **DALAM PENDEKATAN ANALISIS BUDAYA INI, AGAMA DIPAHAMI SEBAGAI “CULTURAL PHENOMENA”**
- **RELIGIONS ARE INCREASINGLY VIEWED AS CULTURAL PROCESS AND ARTIFACTS THAT ARE NOT DISCONNECTED FROM OTHER DIMENSIONS OF HUMAN CULTURAL AND SOCIAL INSTITUTIONS, DISCOURSES, NETWORKS OF POWER.**
- **RELIGIONS ARE NOW TAKEN TO BE BOTH *PRODUCTS* OF AND *CONTRIBUTORS* TO THE NEGOTIATIONS AROUND CULTURAL RESOURCES.**



FITRAH KEKRISTENAN: BERADA DALAM TRANSISI DAN KONTEKSTUAL

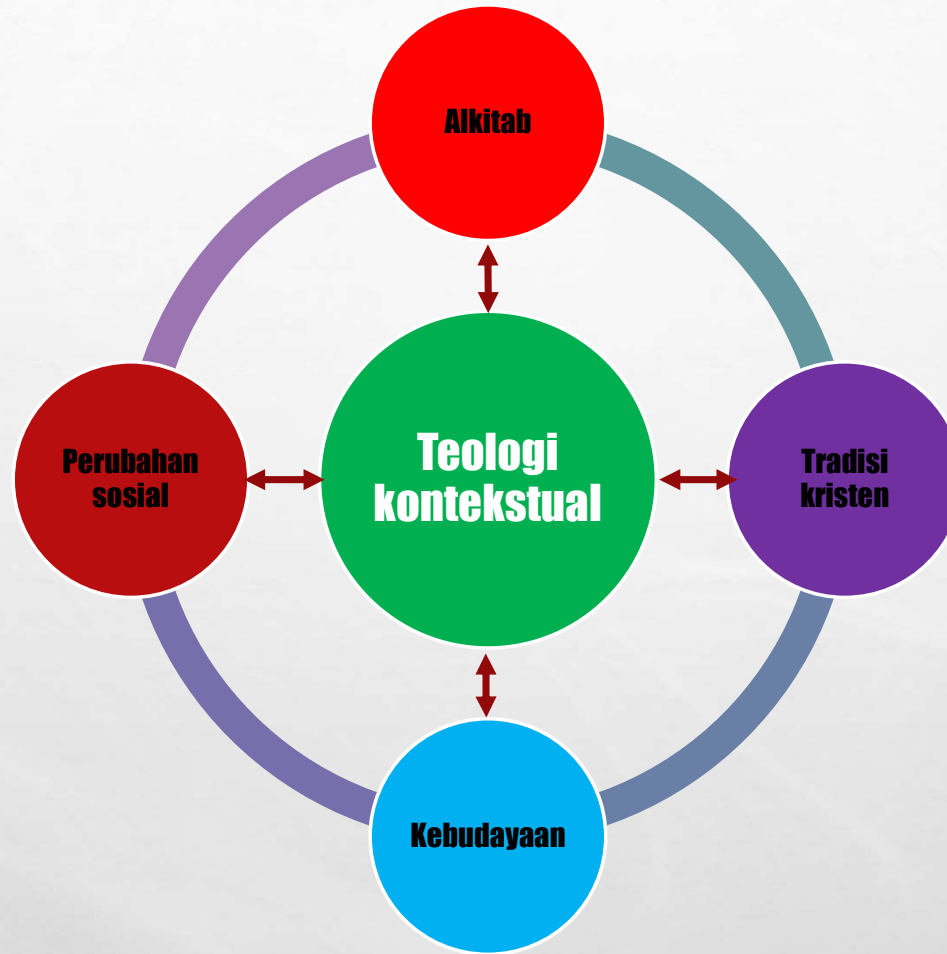
- **CHRISTIANITY IS A RELIGION IN TRANSITION. AS PART OF CONSTANTLY CHANGING WORLD THAT PROGRESSES, DEVELOPS, RENEWS AND REINVENT ITSELF, CHRISTIANITY IS SUBJECT TO CHANGES OF HUMAN CULTURAL AND SOCIAL EXISTENCE.**
- **IN THE LAST HALF OF THE TWENTIETH CENTURY AND INTO THE TWENTY-FIRST CENTURY CHRISTIANITY HAS BEEN INFLUENCED BY A NUMBER OF CULTURAL SHIFTS. ONE OF THESE IS THE SHIFT FROM A PERSPECTIVE WHICH VIEWS TRUTHS AND HUMAN KNOWLEDGE AS UNIVERSAL TO A PERSPECTIVE WHICH VIEWS THEM AS SHAPED, DETERMINED AND EVEN VALIDATED BY SPECIFIC CULTURAL, SOCIAL AND POLITICAL CONTEXTS.**
- **IT HAS ALSO GIVEN RISE TO AN EXPLICIT CRITICAL AWARENESS THAT IS INFLUENCING THE SHAPE OF CONTEMPORARY THEOLOGY – *THAT CHRISTIAN THEOLOGY IS AND HAS ALWAYS BEEN CONTEXTUAL* (TEOLOGI KRISTEN ADALAH DAN SELALU KONTEKSTUAL).**

→ ANGIE PEARS, *DOING CONTEXTUAL THEOLOGY* (ROUTLEDGE, 2010)

BERTEOLOGI KONTEKSTUAL: RESPONS GEREJA PADA PERUBAHAN

- **BERTEOLOGI YANG BAIK DAN BERTANGGUNGJAWAB HARUSLAH KONTEKSTUAL – ‘TEOLOGI KONTEKSTUAL SEBAGAI IMPERATIF TEOLOGIS.’**
- **TEOLOGI KONTEKSTUAL ADALAH SEBUAH CARA BERTEOLOGI YANG DI DALAMNYA SESEORANG MENGINDAHKAN (1) ROH DAN PEWARTAAN INJIL; (2) TRADISI KRISTEN; (3) KEBUDAYAAN DIMANA IA SEDANG BERTEOLOGI; DAN (4) PERUBAHAN SOSIAL DI DALAM LINGKUNGAN KEBUDAYAAN ITU.**
- **TEOLOGI YANG MENGINDAHKAN SECARA SERIUS (1) ALKITAB; (2) TRADISI TEOLOGIS, DOKTRINAL, ETIK, DAN PRAKSIS EKLESIOLOGI KRISTEN; (3) KEBUDAYAAN; DAN (4) PERUBAHAN SOSIAL**

→STEPHEN B. BEVANS, *MODEL-MODEL TEOLOGI KONTEKSTUAL*. (MAUMERE: LPBAJ SEMINARI TINGGI LEDALERO, 2000)



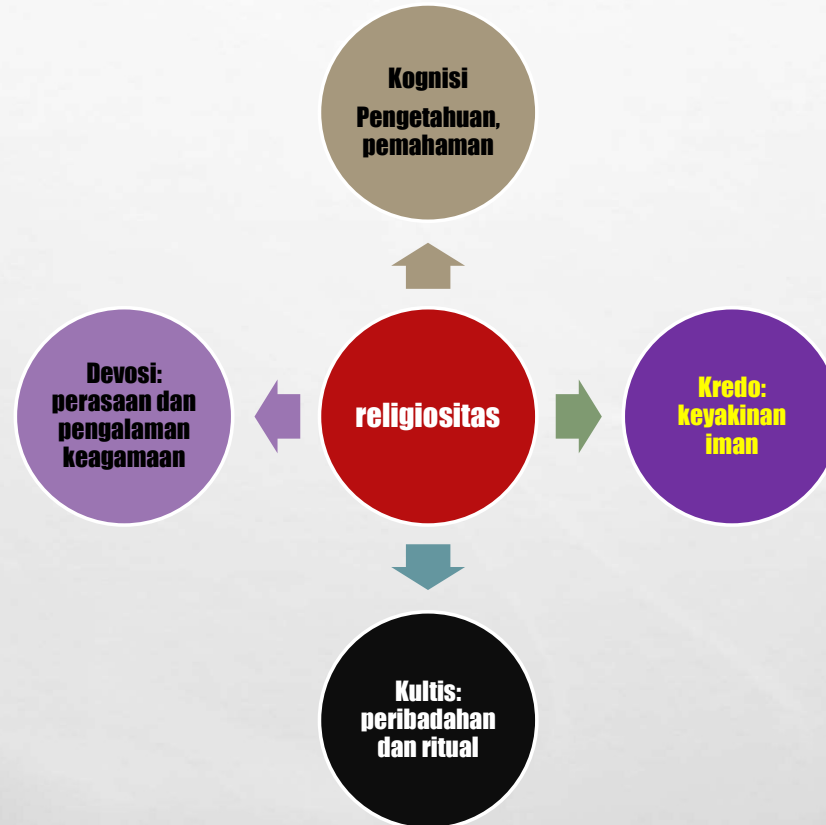
KONTEKSTUAL DAN FUNGSIONAL

- **TEOLOGI TIDAK HANYA KONTEKSTUAL, TETAPI TEOLOGI ATAU TINDAKAN BERTEOLOGI KONTEKSTUAL JUGA HARUS MEMBERIKAN MANFAAT KEPADA MANUSIA SEBAGAI CARA PANDANG DAN PENUNTUN PERILAKU SERTA TINDAKAN DAN KARYA HIDUP.**
- **DENGAN KATA LAIN, TEOLOGI HARUS FUNGSIONAL: MAMPU MENYEDIAKAN ORIENTASI YANG LEBIH BAIK BAGI MANUSIA.**
- **DIANA L. ECK MENEGASKAN “THEOLOGICAL THINKING IS THE TASK OF BRINGING TO THE SURFACE AND EXAMINING THE IDEAS OF ULTIMACY AND REALITY THAT WE ALREADY EMPLOY AND IN TERMS OF WHICH WE LIVE OUR LIVES.” (DIANA L. ECK, *ENCOUNTERING GOD – A SPIRITUAL JOURNEY FROM BOZEMAN TO BANARAS*. BEACON PRESS, 1993)**

CONTOH: RELIGIOSITAS MASA PANDEMIK

- **RELIGIOSITAS (*RELIGIOSITY*):** EKSPRESI SPIRITUAL SESEORANG ATAU KOMUNITAS YANG BERAKAR DAN BERSUMBER DI DALAM SISTIM KEYAKINAN ATAU DOKTRIN DAN AJARAN, NILAI ATAU ETIKA, SERTA SIKAP, PERILAKU DAN TINDAKAN SESUAI DENGAN ORIENTASI AGAMA YANG DIANUT.
- **SALAH SATU KONSEP TERDEKAT DALAM BAHASA INDONESIA UNTUK RELIGIOSITAS ADALAH “KESALEHAN.”**
- **RELIGIOSITAS DIBENTUK DAN DIKEMBANGKAN DALAM KONTEKS AGAMA (RELIGION) YANG DIANUT.**

RELIGIOSITAS DIBENTUK OLEH BEBERAPA ASPEK (Y.FUKUYAMA)



MODEL RELIGIOSITAS

- **ALLPORT DAN ROSS (1967) MENGAJUKAN DUA MODEL RELIGIOSITAS, YAKNI EKSTRINSIK DAN INTRINSIK**

(1) RELIGIOSITAS EKSTRINSIK:

- **CENDERUNG UTILITARIAN-PRAGMATIS, DI MANA AGAMA DIPANDANG MENYEDIAKAN KEPASTIAN DAN KESELAMATAN SERTA KESEJAHTERAAN HIDUP**
- **DAN PEMELUKNYA TERMOTIVASI UNTUK MENGGUNAKAN DAN MEMNAFAATKAN AJARAN DAN SIMBOL2 AGAMA UNTUK MENCAPAI TUJUAN DAN KEPENTINGAN2 MEREKA. → AGAMA MENJADI ALAT KEPENTINGAN DI BERBAGAI BIDANG ATAU SECTOR HIDUP.**

(2) RELIGIO INTRINSIK:

- **AGAMA DIPANDANG DAN DIHIDUPI SEBAGAI PEMBENTUK KEHIDUPAN YANG BAIK DAN LAYAK BERSAMA ORANG BANYAK DALAM MASYARAKAT.**
- **PENGANUT RELIGIOSITAS INI TERMOTIVASI MENGINTERNALISASI KEYAKINAN IMAN DAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELAMPAUI BATAS-BATAS SEKEDAR PEMENUHAN HARAPAN MEREKA MASUK KE DALAM TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB MEREKA DALAM MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN BERSAMA MASYARAKAT LUAS.**
- **MOTIF UTAMA MEREKA ADALAH MEMADANKAN HIDUP MEREKA DENGAN KEYAKINANAN2 YANG DIANUT DALAM MEMBANGUN NILAI DAN MEMBENTUK SIKAP, PERILAKU, TINDAKAN DAN KARYA HIDUP MEREKA DALAM MASYARAKAT.**

{THE EXTRINSICALLY MOTIVATED PERSONS TO USES HIS RELIGION, WHEREAS THE INTRINSICALLY MOTIVATED PERSON LIVES THEIR RELIGION}

KONTEKS SOSIAL RELIGIOSITAS

- **INDIVIDU DAN KOMUNITAS BERAGAMA TIDAK HIDUP SEKTARIAN DAN EKSKLUSIF, TETAPI MERUPAKAN BAGIAN INTEGRAL DARI MASYARAKAT, BANGSA, DAN NEGARANYA.**
- **AGAMA LAHIR DAN BERTUMBUH DALAM KOMPLEKS MASYARAKAT, BANGSA, DAN NEGARA.**
- **KONTEKS SOSIAL MERUPAKAN KOMPLEKS DINAMIS PEMBENTUK DAN PENGARAH RELIGIOSITAS UMAT BERAGAMA.**
- **KONTEKS SOSIAL MERUPAKAN MUARA EKPRESI DAN PRAKSIS RELIGIOSITAS UMAT BERAGAMA BERSAMA-SAMA DENGAN KOMPONEN-KOMPONEN LAIN DI DALAM MASYARAKAT.**

TANGGUNGJAWAB BERTEOLOGI KITA

- **PANDEMIK COVID-19 INI MENGONDISIKAN KITA MENCERMATI SECARA KRITIS DAN KONSTRUKTIF RELGIOSITAS YANG KITA KEBANGKAN DAN HIDUPI SAMPAI SAAT INI DAN MEMBANGUN RELIGIOSITAS BARU YANG TERBUKA, MERANGKUL SEMUA ORANG (INKLUSIF), SALING MENDUKUNG DAN MENGUATKAN LINTAS SEGALA BATAS SOSIAL, AGAMA, SUKU, RAS, GOLONGAN, DLL.**
- **RELIGIOSITAS INTRINSIC YANG PRO-KEHIDUPAN DAN PRO-SOSIAL.**
- **MENGEMBANGKAN RELIGIOSITAS YANG MEMBERIKAN SUMBANGAN (KONTRIBUSI) MENDASAR TERHADAP TRANSFORMASI SOSIAL (PERUBAHAN DALAM MASYARAKAT: STRUKTUR SOSIAL DAN BUDAYA).**

RELIGIOSITAS ATAU KESALEHAN SOSIAL: INTRINSIK

- **YANG DIBUTUHKAN ADALAH JEJARING SOSIAL LINTAS UMAT, AGAMA, SUKU, DAERAH, BANGSA, NEGARA MENGATASI DAN MENGHADAPI COVID 19**
- **ITU BERARTI RELIGIOSITAS ATAU KESALEHAN YANG HARUS DIKEMBANGKAN ADALAH RELIGIOSITAS SOSIAL TRANSFORMATIF:**
 - 1. SADAR SOSIALITAS KITA**
 - 2. MENGEMBANGKAN SOSIOABILITAS**
 - 3. MEMPERKUAT SOSIO-RESPONSIBILITAS**
 - 4. MEMPERTEGUH SOLIDARITAS SOSIAL**
 - 5. MELAKUKAN TRANSFORMASI SOSIAL DALAM KONTEKS NEW NORMAL**

RELIGIOSITAS DIBENTUK OLEH BEBERAPA ASPEK (Y.FUKUYAMA)

